

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.¹

Pendidikan agama harus mulai dikenalkan kepada anak pada saat masih dini. Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Quran menjadi salah satu hal penting yang harus dikenalkan kepada anak. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utuh dan pertama bagi anak. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surat Bani Israil ayat 24 yang berbunyi:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan ucapkanlah: "Ya Tuhan, kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka telah mendidik aku (rabbayani) waktu kecil."*²

Kata waktu kecil (shoghiron) dalam ayat diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu terutama merupakan kewajiban keluarga, khususnya ketika anak-anak dalam fase perkembangan awal yakni masa bayi dan kanak-kanak.

Dan dalam sebuah hadits dikatakan :

"Dari Abu Rafi' ra. telah berkata, "Telah Bersabda Rasulullah saw : "Kewajiban orang tua kepada anaknya adalah mengajarnya menulis dan membaca, mangajarnya berenang, dan memanah, tidak memberi rizki kecuali rizki yang baik." (HR.Hakim)³

Sebelum anak berangkat ke sekolah dan diasuh oleh guru, mereka terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, namun berdasarkan pengamatan, banyak orang tua yang tidak mampu mengajari anaknya khususnya dalam hal membaca huruf hijaiyah berharakat. Hal ini didukung dengan fakta banyaknya orang tua yang menyerahkan anaknya ke guru *ngaji* atau Pendidikan agama Islam agar anaknya dapat membaca huruf hijaiyah.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara 2008), 2.

² Mujamma' Al Malik Fahd Lithiba'at, *Al Qur'an dan Terjemahnya, Al Mushaf Asy Syarif*, (Madinah Munawaroh, 1418 Kerajaan Saudi Arabia), 428.

³ Ummu Shofi, *Sayang, Belajar Baca Yuk*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), 20.

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah tercinta, Nabi Muhammad saw adalah perintah untuk membaca. Membaca keadaan diri, kehidupan, membaca lingkungan dan kondisi masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran suroh Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia). Dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq:1-5).⁴

Berangkat dari dalil diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, guna mempersiapkan dirinya menjadi manusia yang dapat mandiri, berwawasan dan berdaya guna dalam hidupnya. Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

Aktifitas membaca merupakan aktifitas yang mencakup fisik (gerak mata dan ketajaman penglihatan), aktifitas mental (daya ingat), dan pemahaman. Setiap anak akan dapat membaca dengan baik bila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, dapat menggerakkan mata secara lincah, memahami simbol-simbol bahasa secara tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca, sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini. Glenn Doman, mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, karena hanya manusialah yang dapat membaca. Membaca juga merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada proses membaca.⁵

Kedua serupa mewarnai kondisi siswa Sekolah Dasar Negeri Pundenrejo. Bukti konkrit yang dapat ditunjukkan dalam mendukung pernyataan ini adalah rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pundenrejo hanya sekitar 45% siswa yang cukup lancar membaca dari 20 anak, 35% kurang

⁴Mujamma' Al Malik Fahd Lithiba'at, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 1079.

⁵Ummu Shofi, *Sayang, Belajar Baca Yuk*, 21.

lancar membaca, dan 20% siswa belum bisa membaca huruf hijaiyah berharakat dengan benar.

Agar kegelisahan di Sekolah Dasar Negeri Pundenrejo tidak semakin meningkat maka perlu dicari solusi sebagai antisipasi terhadap permasalahan ini. Ada beberapa metode dalam menyampaikan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode *Glenn Doman*. Yang dimaksud metode *Glenn Doman* adalah suatu metode belajar dengan bermain untuk menstimulasi otak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan media berupa flash card dengan huruf ditulis warna merah. Diharapkan dengan metode ini anak lebih mudah dalam membaca huruf hijaiyah berharakat.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan menjadikan proses dan hasil belajar mengajar lebih berdaya guna serta berhasil dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motifasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.⁶

Dari latar belakang inilah maka penulis mencoba menyusun skripsi ini agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dimulai dengan belajar membaca huruf hijaiyah berharakat melalui metode *Glenn Doman* dengan judul. **“Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah berharakat melalui Metode *Glenn Doman* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas SD Negeri Pundenrejo Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017 / 2018.”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang berpengaruh terhadap peningkatan baca pada siswa masih rendah, hal ini disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru yang dalam menerangkan pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah sehingga kondisi pembelajaran kurang menarik dan membosankan.

1. Metode *Glenn Doman* merupakan metode dengan cara praktis dalam mencapai tujuan pendidikan siswa dalam belajar sekaligus bertindak sebagai subyek dan objek oleh karena itu dirasa metode ini cocok untuk meningkatkan kemampuan baca huruf hijaiyah berharakat bagi siswa.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai standar yang telah ditetapkan terutama meningkatkan kemampuan baca huruf hijaiyah berharakat pada siswa.
3. Dengan adanya pembelajaran dengan metode *Glenn Doman* diharapkan siswa akan lebih berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Jakarta, 2009), 265.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam hal ini lebih peneliti tekankan pada penelitian sebelumnya yang merupakan ulasan yang mengarah kepada pembahasan sekripsi periode sebelumnya yang sejenis, sehingga akan diketahui titik perbedaan yang jelas. Dari hasil penelusuran peneliti menemukan tiga judul yang hampir sama dengan judul peneliti yaitu:

Pertama, Skripsi Mukhollifah, NIM. 106305, jurusan Tarbiyah STAI Pati, dengan judul “*Efektifitas Penerapan Metode Iqra*” dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran santri di TPQ Nurul Hidayah Desa Sumberrejo Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati”. Penelitian ini Menfokuskan pada Metode Iqra” dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur”an santri TPQ Nurul Hidayah Desa Sumberejo Kecamatan Gunungwungkal tahun pelajaran 2007/2008, karena berdasarkan hasil penelitan menunjukkan tingkatan yang signifikan terbukti hasil perhitungan Freg observasi: 32,448 lebih besar jika dibandingkan dengan angka pada nilai F tabel dengan 1 lama 24 pada taraf signifikasi 5% ($4,26 > 32,488$), maupun pada taraf signifikasi 1% ($32,488 > 7,82$) dengan demikian hipotesis penulis ajarkan berbunyi ada pengaruh yang signifikan penerapan metode iqro” terhadap kemampuan membaca Al-Qur”an santri di TPQ Nurul Hidayah desa Sumberrejo kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati.⁷

Kedua, skripsi Priyono, NIM. 107239, jurusan Tarbiyah STAI Pati dengan judul “*Pengaruh Pelaksanaan Tahassus Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur*”an Siswa Kelas V MI Khoiriyah Siti Luhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati”. Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan tahassus Qiraati terhadap kemampuan membaca Al-Qur”an. Dalam sekripsi ini disimpulkan bahwa rata-rata nilai dari angket pelaksanaan tahassus Qiraati terhadap kemampuan membaca Al-Qur”an siswa kelas V MI Khoiriyah Siti Luhur kecamatan Gembong kabupaten Pati tahun pelajaran 2009/2010 adalah 20,27, yang berada dalam kategori cukup. Rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur”an yang diperoleh siswa kelas V MI Khoiriyah Siti Luhur kecamatan Gembong kabupaten Pati tahun pelajaran 2009/2010 adalah 70,87 dan berada dalam kategori cukup. Pelaksanaan tahassus Qiraati memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur”an yang diperoleh siswa kelas V MI Khoiriyah Siti Luhur kecamatan Gembong kabupaten Pati tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini terbukti F reg observasi = 8,822 lebih besar jika dibandingkan

⁷Mukhollifah, dengan judul “*Efektifitas Penerapan Metode Iqra* ’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran santri di TPQ Nurul Hidayah Desa Sumberrejo Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati”. Skripsi, (Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, 2009).

dengan angka pada nilai F tabel dengan db=1 lawan 28, baik pada taraf signifikan 5% ($8,822 > 4,200$) mampu pada taraf signifikan 1% ($8,822 > 7,640$) dengan prosentase kontribusinya sebesar 23,96%.⁸

Ketiga, skripsi Mustofina NIM. 123911220, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media kartu mata pelajaran al-qur'an dan hadits siswa kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*"

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu dapat diketahui peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah. Hal tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran yang mana keaktifan siswa hanya mencapai 33%. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 57%. Pada siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan mencapai 80%. Sedangkan data kemampuan siswa menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus peserta didik yang tuntas hanya 7 siswa atau 33% dari 21 siswa. Pada siklus I peserta didik yang tuntas menjadi 13 siswa atau 62% dari 21 siswa. Pada siklus II peserta didik yang tuntas 17 siswa atau 80%. Hasil yang dicapai pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat cukup signifikan.⁹

Ketiga penelitian diatas secara umum membahas kemampuan membaca Al Qur'an, dimana hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kemampuan membaca huruf hijaiyah yang berharakat. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut diatas belum ada sama sekali penelitian yang secara khusus membahas tentang Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah Berharakat melalui Metode *Glenn Doman* yang diterapkan pada siswa kelas 1 SD. Ketiga penelitian tersebut diatas juga dilakukan pada subjek yang setiap harinya ada mata pelajaran yang berkaitan dengan huruf hijaiyah baik berharakat ataupun tidak, sementara penelitian ini dilakukan pada subjek yang hanya memiliki jam mata pelajaran PAI yang sedikit.

⁸Priyono, "*Pengaruh Pelaksanaan Tahassus Qiraati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V MI Khoiriyah Siti Luhur kecamatan Gembong kabupaten Pati*". Skripsi, (Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, 2010).

⁹Mustofina, *Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media kartu mata pelajaran al-qur'an dan hadits siswa kelas IB MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian “Apakah melalui metode *Glenn Doman* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pundenrejo Tayu Pati tahun 2017/2018?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan gambaran umum yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah serta kondisi awal yang ada di SD Negeri Pundenrejo Tayu Pati, maka Penulis merencanakan untuk melakukan tindakan kegiatan pembelajaran yang akan dibagi menjadi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Pada tahap Pra siklus peneliti mengobservasi kondisi awal, tingkat kemampuan baca dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pundenrejo.

Pada tahap Siklus I, Peneliti akan merencanakan kegiatan kemudian melaksanakan metode *Glenn Doman* dalam kegiatan belajar mengajar serta mengamati kemampuan baca peserta didik. Pada tahap akhir penulis akan melakukan refleksi.

Tahap Siklus II dilakukan sebagai komparasi perbaikan dari siklus I dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

F. Penegasan Istilah

1. Upaya

Merupakan usaha ikhtiar (usaha mencari suatu maksud, memecahkan masalah untuk mencari jalan keluar).¹⁰ Maksud dari upaya dalam penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar sesuai KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an” yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.¹¹ Jadi maksud ” *meningkatkan*” dalam penelitian ini adalah usaha untuk menaikkan atau mempertinggi kemampuan baca huruf hijaiyah berharakat pada siswa kelas 1 SD Negeri Pundenrejo tayu pati tahun pelajaran 2017/2018

3. Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama, 2008, h. 1534.

¹¹*Ibid.*, h. 1469.

a. Pengertian Kemampuan Baca

Kemampuan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “satu kesanggupan melakukan sesuatu, dapat, berada, kekayaan.”¹²

Membaca dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).”¹³ Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Alaq dibawah ini;

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq:1-5)¹⁴.

Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan “aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.”

Bond mengemukakan bahwa membaca merupakan “pengenalan simbol- simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.”¹⁵

Berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya, karena itu anak harus belajar membaca agar dapat belajar.

¹²Sucipto Suntoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA dan Umum*, (Solo:Hamada Putra), 244.

¹³Sucipto Suntoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA dan Umum*, 48.

¹⁴Mujamma' Al Malik Fahd Lithiba'at, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 1079.

¹⁵Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT .Rineke Cipta, 2003), 200.

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan.¹⁶

b. Huruf Hijaiyah

Pengertian Huruf, menurut etimologi (bahasa) berarti “ujung” adapun menurut ulama” tajwid, huruf adalah “suara yang berpegang pada makhroj.”¹⁷

Huf-huruf hijaiyah sebagaimana yang digunakan dalam Al Qur’an terdapat 29 macam, dan jumlah tersebut termasuk alif. Pada dasarnya alif sama dengan hamzah, hanya saja alif *bersyakaal* (berharokat) mati, sedangkan hamzah merupakan alif yang hidup dengan *syakaal* tertentu.

4. Metode Glenn Doman

Pengertian Metode Glenn Doman

Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” dan “hodos”. “Meta” berarti “melalui, dan “hodos” berarti “jalan atau cara.”¹⁸ Menurut Hasan Langgulung metode adalah “cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan”. Menurut Abd. Al-Rahman Ghunaimah metode adalah “cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁹

Glenn Doman adalah pendiri *The Institutes for The Achievement of Human potential* pada tahun 1955 dan mulai merintis bidang pengembangan otak anak. *Glenn Doman*, seorang dokter bedah otak. Metode *Glenn Doman* adalah suatu metode belajar dengan bermain untuk menstimulasi otak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan media berupa Flashcard dengan huruf ditulis warna merah pada karton. *Glenn Doman* menjadi pelopor dalam pengembangan metode belajar membaca bagi siswa.

¹⁶Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 200.

¹⁷Abu Najibullah Saiful Bahri Al Goromy, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Kudus: CV. Buya Barokah Kudus, 2011), 17.

¹⁸Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, 234.

¹⁹Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, 235.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadits. Menurut Ditbinpaisun Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan yang pada akhirnya mengamalkannya.²⁰

Kegiatannya dilakukan melalui keteladanan, bimbingan, pengajaran, latihan, pembinaan dan pembiasaan, serta penggunaan pengalaman. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga harus menghasilkan rasa hormat menghormati, toleransi (tasamuh) untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqh (ibadah), dan peradaban. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, maupun lingkungannya.

Fungsi Pendidikan Agama Islam di SD berfungsi untuk menanamkan penguasaan arah dan pedoman nilai-nilai etika dan spiritualitas peserta didik yang bersumber dari ajaran Agama Islam bahwa manusia memikul tanggung jawab sebagai makhluk personal maupun sosial untuk sendiri-sendiri atau bersama-sama mengabdikan kepada Allah SWT dan membangun kerjasama mengembangkan harkat dan martabat manusia.²¹

Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota bermasyarakat dan warga Negara.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD adalah nilai etika yang menekankan keserasian, keselarasan, keseimbangan, kejujuran, tanggung jawab, dan toleran dalam:

- a. hubungan manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT);
- b. hubungan manusia sesama manusia;

²⁰Zakiah Daarajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal 88

²¹Direktorat Pendidikan Dasar *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* tahun 1993/1994 hal 1

- c. hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- d. hubungan manusia dengan alam sekitar (makhluk selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek:

- a. Al Qur'an;
- b. Keimanan;
- c. Akhlak/Tatakrama;
- d. Fiqih (ibadah);

6. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Terpadu dalam Pendidikan Agama Islam meliputi: (a) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk seagat ini; (b) Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan berbagai bentuk ibadah dan merasakan hasil-hasil praktek ibadah dan berakhlak mulia dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan; (c) Pembinaan dan pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara konsisten dan berkesinambungan menampilkan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan; (d) Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi; (e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa; dan (f) Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (Al Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih atau Ibadah, dan Peradaban/Tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas; (g) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non-agama, petugas sekolah lainnya, dan orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

a. Pendekatan Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap penguasaan kompetensi (sebagai hasil belajar) peserta didik mengacu kepada kompetensi dasar sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping mengukur hasil belajar peserta didik sesuai dengan ketentuan kompetensi setiap aspek mata pelajaran di masing-masing kelas, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui

kedudukan atau posisi peserta didik dalam 8 level kompetensi yang ditetapkan secara nasional.

b. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan menyiasati proses pembelajaran dengan perancangan/ rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologis pengorganisasian materi tersebut mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan per satuan waktu dan perencanaan per satuan bahan ajar. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan per satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup.

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam empat unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD, yaitu : (1) Al Qur'an, (2) Keimanan; (3) Akhlak; dan (4) Fiqih (Ibadah). Berdasarkan pengelompokan per aspek, kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dijelaskan berikut.

- 1) Al Qur'an
 - a) Menghafal surat-surat pendek pilihan
 - b) Mengenal bacaan dan tulisan huruf-huruf dan ayat-ayat Al Qur'an
 - c) Membaca, menghafal, mengartikan, dan mengenalkan isi surat-surat pendek pilihan
- 2) Keimanan
 - a) Mengenal enam rukun iman
 - b) Menunjukkan bacaan kalimat syahadat
 - c) Beriman kepada Allah dan mengenal Al Asmaul Al Husna
 - d) Beriman kepada Allah dan mengenal sifat-sifatNya
 - e) Beriman kepada Malaikat dan mengenal nama-namanya
 - f) Beriman kepada kitab suci dan mengenal nama-namanya
 - g) Beriman kepada Rasul

- h) Beriman kepada Hari Akhir
- i) Beriman kepada Qadha dan Qadar
- 3) Fiqih (Ibadah)
 - a) Menenal lima rukun Islam
 - b) Mengerti tatacara bersuci
 - c) Mampu berwudhu
 - d) Mampu melaksanakan salat
 - e) Mampu melaksanakan salat fardhu
 - f) Mampu melaksanakan zikir dan do'a setelah salat
 - g) Mampu Azan dan Iqamah
 - h) Mampu melaksanakan puasa wajib dan sunnat
 - i) Mampu mengenali kewajiban zakat
- 4) Akhlak
 - a) Mampu berperilaku terpuji
 - b) Mampu menghindari perilaku tercela
 - c) Mampu bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari

Adapun mata pelajaran yang akan diteliti pada skripsi ini adalah mata pelajaran PAI kaitannya dengan pembelajaran baca huruf hijaiyah berharakat.

7. Siswa

Anak yang berada di Sekolah Dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masaini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:

- a. Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak,
- b. Mulai berpikir secara operasional
- c. Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda,
- d. Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan

e. Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat²²

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *Glenn Doman* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengetahui seberapa besar Peningkatan Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah berharakat melalui Metode *Glenn Doman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas 1 SD Negeri Pundenrejo Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017 / 2018*.

Adapun manfaat secara umum adalah untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara khusus manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi serta menjadi referensi dalam ilmu pendidikan, khususnya metode dalam pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah berharakat.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru secara bertahap dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas. Sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi. Disamping itu, dapat memacu para guru untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dan dapat mendorong para guru agar mereka dapat mengadakan modifikasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

²²Paul Henry Mussen, “*Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Edisi keenam jilid 1”.Hlm. 201

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian untuk mencari jawaban dari permasalahan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Glenn Doman* dapat meningkatkan kemampuan baca huruf hijaiyah berharakat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa kelas 1 SD Negeri Pundenrejo Tayu Pati tahun pelajaran 2017/2018.

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

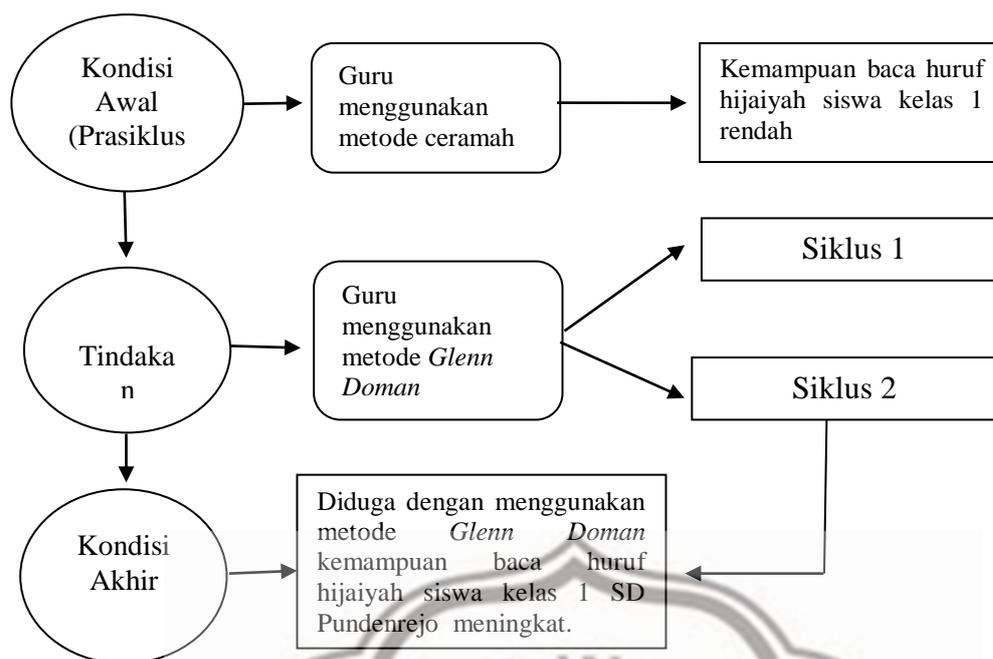
Subjek penelitian ini semua siswa kelas 1 SD Pundenrejo, yang terdiri dari 11 orang siswa putra dan 9 orang siswa putri. Sedangkan objek penelitian adalah Peningkatan kemampuan baca huruf hijaiyah berharakat pada semester 2 (genap).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kelas SD Negeri Pundenrejo. Penelitian dirancang berlangsung selama dua bulan yaitu semester dua. Pada bulan pertama untuk persiapan: mengurus perizinan, mempersiapkan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun instrument observasi dan instrument tes, dan menyusun alat evaluasi.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian menggunakan dua siklus dalam menggunakan metode *Glenn Doman* dalam pembelajaran baca huruf hijaiyah berharakat di kelas SD Negeri Pundenrejo sedangkan guru pada prasiklus menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah.



4. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian adalah kemampuan baca huruf hijaiyah berharakat siswa kelas SD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan antusiasme siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Glenn Doman*.

5. Rencana Tindakan

Rencana tindakan pertama kali yang akan dilakukan yaitu melakukan persiapan penelitian meliputi permohonan ijin penelitian kepada pihak terkait, melakukan observasi, mengidentifikasi masalah dan menyusun rencana penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur atau bersiklus. Dalam masing-masing siklus PTK akan melalui proses 4 tahapan seperti yang akan dijelaskan dibawah yaitu:

- a. Merencanakan Tindakan (*planning*), berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
- b. Melakukan Tindakan (*Acting*), rancangan dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tersebut tentu saja sebelumnya telah “dilatihkan” kepada pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan didalam kelas sesuai skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

- c. Mengamati (*observing*), tahap ini berjalan bersamaan saat pelaksanaan. Pemantauan terhadap siswa dilakukan dengan mencatat semua hal yang diperlukan berupa data kuantitatif yaitu hasil tes, diskusi kelompok. Data kualitatif yaitu gambaran keaktifan siswa.
- d. Refleksi (*Reflecting*), untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana telah selesai melakukan tindakan.

Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu tindakan. Jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik atau belum berhasil memecahkan masalah sesuai target yang diharapkan, maka siklus PTK akan dilakukan kembali atau berulang kali sampai perbaikan yang diinginkan telah tercapai.

Adapun siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pra Siklus

Dalam pra siklus peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan sebelum peneliti menggunakan metode *Glenn Doman* pada mata pelajaran PAI yang diajarkan. Kemudian dilakukan tes awal kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebagai bahan dasar perbandingan antara hasil belajar sebelum menggunakan metode *Glenn Doman* dan sesudah menggunakan metode *Glenn Doman*.

- b. Siklus I

- 1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI sesuai materi penelitian.
- b) Menyiapkan media, alat dan sumber pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
- d) Menyiapkan lembar evaluasi pembelajaran.

- 2) Tindakan

- a) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai siswa.
- b) Melaksanakan pre tes.
- c) Melaksanakan pembelajaran sesuai materi dengan menerapkan metode *Glenn Doman*.

d) Melaksanakan post test.

3) Observasi

- a) Mengamati aktifitas siswa saat pembelajaran.
- b) Memantau siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4) Refleksi

- a) Menganalisis proses dan hasil pembelajaran siklus I.
- b) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- c) Merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Jika hasil yang diperoleh pada refleksi siklus I belum memenuhi target yang diharapkan, maka siklus tersebut dapat dilanjutkan dengan menambah satu siklus dan seterusnya sampai permasalahan yang ingin diatasi terpenuhi.

c. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pembelajaran dengan perbaikan dari hasil siklus I
- b) Menyiapkan media, alat dan sumber pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembar observasi

2) Tindakan

- a) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai siswa.
- b) Melaksanakan pre tes.
- c) Melaksanakan pembelajaran sesuai materi melalui metode *Glenn Doman* dengan menerapkan inisiatif perbaikan pembelajaran dari siklus I.
- d) Melaksanakan post test.

3) Observasi

- a) Mengamati aktifitas siswa saat pembelajaran.
- b) Memantau siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4) Refleksi

- a) Melakukan evaluasi
- b) Menganalisis hasil pembelajaran siklus II.

Diharapkan pada siklus II, pelaksanaan metode pembelajaran *Glenn Doman* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sesuai dengan target yang telah ditentukan.

6. Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data dari hasil penelitian diantaranya adalah :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok.

Penelitian yang akan digunakan peneliti adalah observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data dan sampel.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai tanda bukti untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa data siswa SD Negeri Pundenrejo Tayu, daftar nama siswa, visi misi sekolah, data tentang kondisi sekolah (letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, jumlah siswa, jumlah pengajar/ guru), dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, hasil evaluasi pembelajaran (nilai siswa) dan foto selama proses pembelajaran berlangsung maupun foto selama penelitian sedang dilakukan.

c. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lain dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²³

Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari guru PAI di SD Negeri Pundenrejo Tayu tentang metode yang digunakan sehari-hari saat pembelajaran serta hasil yang dicapai siswa.

d. Tes

Tes yang dilakukan oleh peneliti adalah tes pra siklus. Tes ini diajukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan sebelum menggunakan pembelajaran metode *Glenn Doman*. Setelah mengetahui hasil tes pra siklus, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran dengan *Glenn Doman*,

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 194.

kemudian melakukan evaluasi apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang telah disampaikan.

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.²⁴ Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena disinilah data yang ada akan diketahui hasil dari suatu tindakan dalam memecahkan masalah dalam penelitian.

Kemudian untuk menganalisis hasil-hasil refleksi dari penelitian ini digunakan teknik deskriptif kuantitatif, yakni dengan memaparkan secara kuantitatif tentang kemampuan awal dan peningkatan hasil belajar siswa melalui tes evaluasi pada mata pelajaran PAI. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan rumus:

a. Data Hasil Belajar Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor Maksimal Siswa dinyatakan tuntas apabila nilainya sama atau lebih besar dari nilai KKM.

b. Nilai Rata-Rata

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruhnya}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

8. Indikator Keberhasilan

Penggunaan model pembelajaran melalui metode *Glenn Doman* pada materi membaca huruf hijaiyah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan berhasil dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan indikator sebagai berikut:

- Adanya peningkatan nilai yang melampaui KKM, yaitu > 75 terlihat pada setiap test yang akan dilaksanakan.
- 90% siswa dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan.

²⁴IGAK Wardani, Kuswaya Wihardit, *Op. Cit.*, h. 5.19.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi perlu adanya sistematika penyusunan skripsi untuk mempermudah pembahasan permasalahan-permasalahan yang ada dalam skripsi. Adapun garis besar dari penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi beberapa halaman, diantaranya: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan/deklarasi Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, berupa isi atau batang tubuh karangan yang memuat:

Bab pertama: Pendahuluan merupakan gambaran secara global arah kajian skripsi ini, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab kedua: Landasan teori terdiri dari analisa teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu hasil belajar, metode *Glenn Doman* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga: Laporan hasil penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pemahaman ilmu tajwid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Glenn Doman* di kelas 1 SD Negeri Pundenrejo Tayu Tahun Pelajaran 2017/2018, dan sub bab kedua berisi laporan kegiatan persiklus dari kegiatan belajar mengajar melalui metode *Glenn Doman* di SD Negeri Pundenrejo Tayu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab keempat: Analisis hasil penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Glenn Doman* di SD Negeri Pundenrejo Tayu Tahun Pelajaran 2017/2018, dalam bab ini meliputi analisis kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan pembahasan tentang hasil pelaksanaan metode *Glenn Doman* terhadap pemahaman sesuai materi yang diteliti.

Bab *kelima*: bab ini merupakan bagian akhir bab yang meliputi Simpulan, Saran, dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

